

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Klungkung adalah salah satu kabupaten yang terletak di bagian timur Provinsi Bali. Kabupaten Klungkung mempunyai kawasan pasar yang meliputi pertokoan, fasilitas kesehatan, permukiman, dan pusat kegiatan masyarakat lainnya yang cukup padat. Hal tersebut berdampak terhadap pertumbuhan di berbagai aspek termasuk ekonomi di Kabupaten Klungkung.

Kawasan Pasar Umum Semarapura merupakan kawasan yang berada di CBD (*Central Bussines District*) Kabupaten Klungkung. Ruas jalan utama untuk masuk ke kawasan ini yaitu Jalan Arjuna, Jalan Diponegoro, Jalan Darmawangsa, dan Jalan Puputan. Pada kawasan tersebut terdapat pertokoan, bank, rumah makan, fasilitas kesehatan, dan pemukiman. Hal tersebut mengakibatkan pergerakan di Kawasan Pasar Umum Semarapura mengalami kemacetan.

Kawasan Pasar Umum Semarapura yang merupakan kawasan perdagangan yang menyebabkan salah satu faktor besarnya hambatan samping. Lebar efektif jalan yang berkurang karena adanya parkir *on street* tidak resmi selebar 1-1,5 meter pada lajur kanan dan kiri pada Jalan Arjuna dan Jalan Puputan serta aktivitas bongkar muat barang yang menjadi faktor pengganggu kinerja lalu lintas di Kawasan pasar. Tingginya volume lalu lintas di ruas jalan utama mencapai 1.763 kendaraan/jam pada jam 07.45-08.45 WITA di Jalan Puputan 1, Jalan Arjuna mencapai 1.732 kendaraan/jam pada jam 08.30-09.30 WITA, Jalan Diponegoro 1 mencapai 2.251 kendaraan/jam pada jam 12.30-13.30 WITA, dan Jalan Darmawangsa mencapai 915 kendaraan/jam pada jam 07.30-08.30 WITA (Tim PKL Kabupaten Klungkung PTDI-STTD, 2022). Letak kegiatan masyarakat yang berada di CBD (*Central Bussines District*)

mengakibatkan banyaknya kegiatan masyarakat di kawasan tersebut namun tidak seimbang dengan fasilitas pejalan kaki dan parkir yang tersedia. Trotoar yang juga digunakan sebagai parkir sepeda motor sehingga mengganggu arus menyusuri dari pengguna fasilitas pejalan kaki tersebut.

Berdasarkan uraian data tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang **“Manajemen Rekayasa Lalu Lintas Kawasan Pasar Umum Semarapura Kabupaten Klungkung”**. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan pertimbangan kepada pemerintah terkait dengan pemecahan permasalahan lalu lintas di Kawasan Pasar Umum Semarapura, Kabupaten Klungkung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pengurangan kapasitas jalan akibat adanya parkir *on street* tidak resmi di sepanjang Jalan Puputan dan Jalan Arjuna.
2. Berkurangnya kapasitas jalan akibat adanya aktivitas bongkar muat kendaraan barang yang dilakukan pada badan jalan di Jalan Puputan dan Jalan Darmamawangsa.
3. Buruknya kinerja ruas jalan pada kawasan tersebut dilihat kapasitas ruas jalan yang berkurang dan volume ruas jalan yang tinggi pada jam sibuk yaitu Jalan Puputan 1 mencapai 1.763 kendaraan/jam pada jam 07.45-08.45 WITA, Jalan Arjuna mencapai 1.732 kendaraan/jam pada jam 08.30-09.30 WITA, Jalan Diponegoro 1 mencapai 2.251 kendaraan/jam pada jam 12.30-13.30 WITA, dan Jalan Darmawangsa mencapai 915 kendaraan/jam pada jam 07.30-08.30 WITA.
4. Kondisi fasilitas pejalan kaki (trotoar) yang digunakan sebagai parkir sepeda motor sehingga menjadi hambatan bagi pengguna fasilitas pejalan kaki.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar tidak menyimpang dari sasaran pokok permasalahan yang telah ditetapkan, maka dibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja lalu lintas saat ini (eksisting) di Kawasan Pasar Umum Semarang?
2. Bagaimana kinerja parkir dan fasilitas pejalan kaki di Kawasan Pasar Umum Semarang?
3. Bagaimana usulan pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan di Kawasan Pasar Umum Semarang?
4. Bagaimana kinerja ruas jalan pada tahun 2027 di Kawasan Pasar Umum Semarang dan perbandingan dengan kondisi saat ini (eksisting)?

1.4 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan solusi peningkatan kinerja lalu lintas dan mengetahui kinerja lalu lintas sebelum diberikan penanganan (*Do Nothing*) dan setelah diberikan penanganan (*Do Something*) sehingga diharapkan mampu melayani lalu lintas akibat dari kegiatan di Kawasan Pasar Umum Semarang. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengidentifikasi kinerja lalu lintas saat ini pada di Kawasan pasar umum Semarang.
2. Menganalisis kinerja parkir dan pejalan kaki di Kawasan Pasar Umum Semarang.
3. Memberikan usulan pemecahan masalah agar dapat mengatasi permasalahan yang ada di Kawasan Pasar Umum Semarang.
4. Mengetahui dan membandingkan kinerja ruas jalan pada tahun 2027 dengan kondisi saat ini (eksisting) di Kawasan Pasar Umum Semarang.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan permasalahan yang terjadi perlunya batasan masalah untuk mempermudah dalam pengumpulan data, analisis, dan pengolahan

data lebih lanjut. Oleh karena itu, analisis masalah ini akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian yang dikaji adalah Kawasan Pasar Umum Semarapura, Kabupaten Klungkung.

2. Analisis peningkatan kinerja lalu lintas dibatasi sebagai berikut:

a. Analisis kinerja jaringan jalan.

Menganalisa kinerja ruas jalan dan simpang yang terdampak dari kegiatan di Kawasan Pasar Umum Semarapura.

Ruas jalan yang dikaji:

- 1) Jalan Puputan 1
- 2) Jalan Puputan 2
- 3) Jalan Diponegoro 1
- 4) Jalan Diponegoro 2
- 5) Jalan Untung Surapati 1
- 6) Jalan Klungkung-Besakih 1
- 7) Jalan Arjuna
- 8) Jalan Kresna
- 9) Jalan Darmawangsa
- 10) Jalan Gunung Agung

Simpang yang dikaji:

- 1) Bundaran Catus Pata
- 2) Simpang 4 Diponegoro
- 3) Simpang 3 Puputan
- 4) Simpang 3 Darmawangsa

b. Analisis parkir.

Menganalisa kebutuhan parkir dan pengadaan ruang parkir.

c. Analisis pejalan kaki.

Menganalisa volume pejalan kaki dan mengusulkan pengadaan fasilitas pejalan kaki.

3. Tidak menghitung biaya perencanaan, pengadaan, dan pemasangan prasarana transportasi yang dibutuhkan.

4. Melakukan analisis dengan menggunakan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) berdasarkan Surat Edaran Menteri PUPR Nomor 21/SE/Db/2023 tentang Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia.